

**HUBUNGAN KREATIVITAS MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PRAKTEK PADA MATA KULIAH PERAWATAN DAN PENATAAN RAMBUT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN JURUSAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias
dan Kecantikan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MEGA MENTARI
2007/90819**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : HUBUNGAN KREATIVITAS MAHASISWA
DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK PADA MATA
KULIAH PERAWATAN DAN PENATAAN RAMBUT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN
KECANTIKAN JURUSAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

Nama : Mega Mentari

BP/NIM : 2007/ 90819



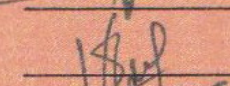

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang. Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dra. Rostamailis, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rahmiati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Merita Yanita, S.Pd	4. 

ABSTRAK

Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Pada Mata Kuliah Perawatan Dan Penataan Rambut Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Oleh : Mega Mentari, 90819.

Penelitian ini berlatarbelakang dari permasalahan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan praktek pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2013 yang berjumlah 25 orang sedangkan karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik analisis tingkat pencapaian responden dengan rumus persentase, uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan Pearson Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t untuk analisis keberartian koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata pencapaian responden secara keseluruhan terhadap variabel kreativitas sebesar 65,3% dengan kategori rendah, hasil belajar mahasiswa dengan tingkat pencapaian responden tertinggi sebesar 76% pada nilai antara 71-80. Hipotesis H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut dengan korelasi sebesar 0,459 dengan interpretasi sedang. Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi semua unsur yang terkait dengan pembelajaran perawatan dan penataan rambut untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa melalui upaya penggunaan sumber belajar dan strategi pembelajaran yang lebih memicu meningkatnya kreativitas belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Pada Mata Kuliah Perawatan Dan Penataan Rambut Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan umat islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan KK FT UNP.
3. Ibu Dra. Kasmita, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan KK FT UNP.
4. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan tulus dan sabar berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan saran – saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus dan sabar berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan saran – saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Merita Yanita, S.Pd selaku Pembimbing Akademik yang dengan tulus dan sabar berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan saran – saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang membantu baik secara moril maupun materil.
8. Orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan secara moril maupun materil.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi oleh Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	iii	Halaman
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		vii
DAFTAR LAMPIRAN		viii
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Identifikasi Masalah		8
C. Pembatasan Masalah		9
D. Rumusan Masalah		9
E. Tujuan Penelitian		10
F. Manfaat Penelitian		10
BAB II. KERANGKA TEORITIS		
A. Kajian Teori		12
1. Hasil Belajar		12
2. Kreativitas		27
3. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Praktek.....		39
B. Kerangka Konseptual.....		40
C. Hipotesis		41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian		42
B. Tempat dan Waktu Penelitian		42
C. Populasi dan Sampel.....		42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian		43

E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian iv	46
H. Analisis Uji Coba Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	56
B. Pengujian Hipotesis	71
C. Pembahasan	75
BAB V. KESIMPULANDAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

v

Tabel	Halaman
1. Skor Setiap Jawaban Pertanyaan.....	47
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian	50
4. Interpretasi Nilai r	52
5. Persentase pencapaian.....	53
6. Distribusi Frekuensi Data Skor Kreativitas Mahasiswa Indikator 1.....	57
7. Pengkategorian Skor Kreativitas Mahasiswa dengan Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Luas.....	57
8. Distribusi Frekuensi Data Skor Kreativitas Mahasiswa Indikator 2	59
9. Pengkategorian Skor Kreativitas Mahasiswa dengan Indikator Percaya Diri ...	60
10. Distribusi Frekuensi Data Skor Kreativitas Mahasiswa Indikator 3	62
11. Pengkategorian Skor Kreativitas Mahasiswa dengan Indikator Bebas Dalam Berekspresi.....	62
12. Distribusi Frekuensi Data Skor Kreativitas Mahasiswa Indikator 4	64
13. Pengkategorian Skor Kreativitas Mahasiswa dengan Indikator Dapat Bekerja Sendiri	65
14. Distribusi Frekuensi Data Skor Kreativitas Mahasiswa	67
15. Pengkategorian Skor Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.....	67
16. Pengkategorian Skor Hasil Belajar Praktek Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut	69
17. Distribusi Frekuensi Data Skor Hasil Belajar Praktek Mahasiswa	70
18. Uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	71
19. Uji Homogenitas.....	72

20. Uji Korelasi Kreativitas (X) dengan Hasil Belajar (Y).....	73
21. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Uji t.....	74

DAFTAR GAMBAR

vi

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Konseptual.....	41
2. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Luas	58
3. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Percaya Diri.....	61
4. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Kebebasan Dalam Berekspresi.....	63
5. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Dapat Bekerja Sendiri	66
6. Histogram Kategori Pencapaian Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut	68
7. Histogram Kategori Pencapaian Hasil Belajar Praktek Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut	70

DAFTAR LAMPIRAN

vii

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	85
2. Angket Uji Coba Instrumen	86
3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba	91
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	92
5. Angket Instrumen Penelitian.....	95
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Luas	99
7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Indikator Percaya Diri	100
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian Indikator Kebebasan Dalam Berekspresi	101
9. Tabulasi Data Hasil Penelitian Indikator Dapat Bekerja Sendiri	102
10. Tabulasi Data Kreativitas Mahasiswa.....	103
11 . Statistik Dasar Indikator Penelitian	104
12. Hasil Analisis Data	107
13. Kartu Konsultasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses pembudayaan pembentukan manusia seutuhnya, oleh karena itu pendidikan amat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup seseorang maupun suatu bangsa. Sehubungan dengan itu proses pembelajaran tidak pernah selesai, selalu menuntut adanya perubahan dan pengembangan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga menjadi wahana utama dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat untuk membentuk suatu kepribadian yang handal dan kompetitif, sehingga mampu bersaing dalam era perdagangan bebas.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Universitas Negeri Padang berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusannya sesuai dengan apa yang diharapkan dan selalu mengintrospeksi setiap program-program yang dilaksanakan agar hasilnya dapat terpakai pada saat ini maupun masa mendatang seperti yang telah dilakukan oleh jurusan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu jurusan yang ada di lembaga pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP), Jurusan ini memiliki 5 program studi yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Pendidikan Tata Busana (S1) dan Pendidikan Tata Boga (S1), Prodi Tata Busana (D3), Prodi Tata Boga (D3), Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan (D4) dan Manajemen Perhotelan (D4).

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi seorang pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mata kuliah yang orientasinya kepada mahasiswa dan proses belajar mengajar. Secara umum tujuan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga seperti yang tercantum dalam Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang:

1. Menghasilkan lulusan Sarjana Sains Terapan (S.St), Program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan melalui *pre service* maupun *in service education*.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan Iptek.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan penyebaran hasil-hasil pengabdian serta pengembangannya guna membantu pengembangan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia *industry* (DUDI) serta lembaga terkait.

Untuk mencapai tujuan diatas mahasiswa Program Studi Pendidikan D4 Tata Rias dan Kecantikan diberikan berbagai mata kuliah yang salah satunya adalah Perawatan dan Penataan Rambut. Sinopsis mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut (2012) bertujuan “agar memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang anatomi rambut, jenis-jenis rambut, perawatan rambut secara tradisional dan modern, penataan rambut sesuai usia dan kesempatan (sehari-hari, ke pesta, sanggul nasional dan gala/festival) serta mampu melaksanakan Penataan Rambut yang disesuaikan dengan busana dan kesempatan pemakaiannya”. Untuk

mencapai tujuan tersebut mahasiswa dituntut mempunyai kreativitas dalam melaksanakan Penataan Rambut.

Munandar (1993:47) menjelaskan bahwa; “Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir dalam mengembangkan ide kemudian mengkombinasikannya hingga didapatkan produk baru, orisinal dan tepat guna, berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu menciptakan ide dan gagasan berupa karya seni. Dengan adanya kemampuan tersebut maka dalam perkuliahan Perawatan dan Penataan Rambut mahasiswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sudjana (1994:220) menyatakan; “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kemampuan, kreativitas, disiplin, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa antara lain orang tua, guru, kurikulum, sarana dan prasarana”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan baik agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Tetapi pada kenyataannya yang penulis lihat saat mahasiswa melakukan praktek perawatan dan penataan rambut, terlihat banyak diantara mereka tidak

melakukan penganalisaan dan perawatan rambut sebelum ditata bahkan lebih suka meniru apa yang ada dalam desain saja dan tidak berusaha untuk menciptakan bentuk-bentuk lain.

Untuk dapat menguasai Perawatan dan Penataan Rambut dengan baik maka perlu memiliki kreativitas yang tinggi, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengamatan di Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari - Juni 2013 yang berjumlah 25 orang hanya 1 orang (4%) yang mendapatkan nilai A (nilai maksimal) dan 24 orang (96%) mendapatkan nilai B dan C. Dengan arti kata sebagian besar mahasiswa belum memiliki kreativitas yang tinggi dalam melakukan praktek Perawatan dan Penataan Rambut. Disini tampak belum muncul ide yang kreatif sehingga nilai produk yang dihasilkan kurang memuaskan.

“Rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan dari beberapa faktor antara lain kurangnya kecakapan, keterampilan dan sikap” (Gredler:1991). Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak dapat memahami dan membayangkan model dan bentuk penataan rambut terbaru, ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak mempunyai ide untuk menciptakan desain penataan kreasi sendiri.

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan saat mahasiswa melakukan praktek, terlihat adanya dosen yang memberikan peluang terhadap mahasiswa untuk menumbuhkembangkan kreativitas dalam penataan rambut diantaranya:

1. Dosen memberikan salah satu contoh bentuk penataan rambut untuk siang hari kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk membentuk penataan dengan bentuk lain, tetapi kenyatannya mahasiswa hanya bisa membentuk apa yang dicontohkan oleh dosennya saja, sehingga tidak ada perubahan.
2. Dosen selalu memberikan kebebasan terhadap mahasiswa untuk bertanya tentang materi penataan rambut untuk kesempatan malam hari, tetapi sedikit sekali mahasiswa yang mau mengajukan pertanyaan kepada dosen, terkesan mahasiswa lebih suka diam.
3. Dosen selalu memberikan tugas membentuk desain penataan rambut untuk dikerjakan di rumah tetapi hasil yang dikerjakan mahasiswa banyak yang tidak sesuai dengan bentuk tugas yang dituntut, mahasiswa terkesan asal mengerjakan tugas saja.

Kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut juga dapat dilihat dari kemandirian mahasiswa yang terlihat saat mengerjakan praktek selalu mondar-mandir melihat pekerjaan teman, yang tujuannya adalah untuk melihat yang baik untuk mereka contoh. Hal-hal seperti ini juga tidak akan mengembangkan kreativitas belajar mahasiswa, karena tidak dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang ada pada dirinya.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mempunyai kreativitas, hal tersebut dikhawatirkan mahasiswa tidak bisa menjadi individu yang kreatif yang mampu memberikan makna sesuatu dalam situasi yang terus berubah

dan berkembang. Kreativitas itu penting untuk dikembangkan guna menanamkan jiwa kreatif serta mengembangkan potensi yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan pada bulan Maret 2013 di Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang mempelajari mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut, kenyataan di lapangan belum ditemukan ciri-ciri orang kreatif. Hal ini akan mengganggu kelancaran proses Perawatan dan Penataan Rambut dengan hasil penataan yang kurang memuaskan. Disamping itu diduga mahasiswa cenderung menyukai desain yang sudah ada sehingga hasil dari desain cenderung monoton dan kaku. Tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap perkembangan dalam mendesain penataan rambut. Mahasiswa juga sulit menemukan ide-ide baru dan sulit memilih desain penataan rambut yang cocok untuk berbagai kesempatan. Tidak memiliki bayangan dan imajinasi lain untuk melihat sesuatu disekitarnya guna dapat menimbulkan imajinasi desain penataan rambut yang lain dan lebih bagus dari yang sudah ada. Kurang percaya diri dalam mendesain penataan rambut karena takut jelek dan ditertawakan teman.

Dilain hal peneliti juga mewawancarai dosen mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut, dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan kebanyakan mahasiswa kurang kreatif dalam perkuliahan, hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan desain penataan rambut mahasiswa cenderung menyukai tugas-tugas yang mudah dan bentuk-bentuk yang sudah ada dari pada tugas-tugas yang kreatif.

Seperti dalam praktek penataan rambut gala (Gala Style) atau bentuk penataan yang lain mahasiswa dituntut memperindah bentuk penataan agar dapat menjadi lebih meriah dari pada tataan rambut malam hari, pemakaian hiasan rambut juga dapat lebih bebas. Namun terlihat mahasiswa tidak percaya diri dalam melakukan praktek Penataan Rambut. Selain itu dalam perkuliahan berlangsung terlihat mahasiswa jarang mencatat apa yang diterangkan dosen, ragu-ragu dalam bertanya dan takut salah.

Selain itu mahasiswa masih kurang dalam mencari informasi terbaru mengenai desain Penataan Rambut yang berkembang saat ini, baik di internet, televisi (tv), majalah mode, buku-buku sumber, trend yang berkembang pada saat itu dan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh pengusaha kosmetik Indonesia (Sari ayu, Latulipe, Wardah, Mirabella, dan lain-lain). Sedangkan mahasiswa dituntut kreativitasnya tidak hanya menerima apa yang diberikan dosen. Dengan kata lain inisiatif dan kreativitasnya terlihat lemah, padahal sebenarnya mahasiswa tersebut mempunyai potensi untuk kreatif.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun seperti kreativitas. Menurut Cece dan Tabrani (1991) “kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar – benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”. Lebih lanjut Amin, (dalam Rukun,1989:8) mengatakan bahwa ; “Kreativitas merupakan pola berfikir atau ide-ide yang timbul secara spontan

dengan imajinatif, yang mencirikan artistik. Penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik”. Berdasarkan pendapat diatas, jadi kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru atau perubahan dengan mengembangkan hal yang sudah ada sehingga menghasilkan hasil artistik. Kreativitas akan memberikan dampak yang berbeda dalam pencapaian hasil belajar pada masing-masing mahasiswa. Kreativitas tidak timbul dengan sendirinya, kreativitas dapat terwujud melalui latihan–latihan yang dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan seringnya melakukan latihan akan timbul ide/kombinasi–kombinasi baru secara spontan dan imajinatif

Begitu pentingnya kreativitas tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti kreativitas mahasiswa dengan judul **“Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Pada Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa tidak memiliki pribadi yang kreatif.
2. Mahasiswa tidak memiliki dorongan atau keinginan dan prakarsa sendiri untuk membentuk penataan rambut.
3. Tidak ada pembaharuan dalam desain penataan rambut.

4. Hasil belajar praktek mahasiswa periode Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut masih terkelompok kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga , waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah penelitian yang berkaitan dengan;

1. Kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.
2. Hasil belajar praktek mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.
3. Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Dalam Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kreativitas mahasiswa semester Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut ?
2. Bagaimanakah hasil belajar praktek mahasiswa semester Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut ?

3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar praktek mahasiswa semester Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kreativitas mahasiswa semester Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.
2. Mendeskripsikan hasil belajar praktek mahasiswa semester Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.
3. Menganalisis hubungan kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga khususnya Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.
2. Sebagai masukan bagi dosen agar dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

3. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dalam perkuliahan Perawatan dan Penataan Rambut.
4. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang metodologi penelitian dan sebagai syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2001:29) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dengan adanya suatu perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”. Sedangkan Sumanto (1998:104) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Baldani (1982:67) mengungkapkan bahwa; “Belajar merupakan upaya untuk mendapatkan kebiasaan-kebiasaan baru setelah mengikuti proses pembelajaran seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Gredler (1991:1) menjelaskan pula bahwa; “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap”. Sementara Winkel (1999:53) mengungkapkan bahwa; “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap, perubahan itu relatif konstan dan terbatas”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, kearah yang lebih baik melalui proses pengalaman baru yang dilakukan seseorang dalam lingkungan belajar.

Sedangkan hasil belajar seperti yang dijelaskan Sudjana (1991:22) adalah; “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar sedangkan belajar sendiri lebih menekankan pada proses kegiatannya, selain pada hasil kegiatannya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Poerwadarminta (2003:348) “Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha”. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami mahasiswa. Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) menyatakan bahwa; “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol”.

Tujuan dari penilaian hasil belajar salah satunya adalah untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2000:37) “Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil”. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku

dan sikap mahasiswa yang telah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan mampu merubah tingkah laku mahasiswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan baik agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Keterampilan dosen dalam menggunakan metode yang tepat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh mahasiswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata kuliah. Hasil belajar adalah sesuatu yang memberikan informasi kepada dosen, orang tua dan mahasiswa itu sendiri tentang tingkat keberhasilan dalam memahami mata kuliah tersebut.

b. Hasil belajar praktek

Pada prinsipnya tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Prayitno (1973:35) menyatakan bahwa; “Hasil belajar praktek adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran”. Sedangkan Sirait (1989:14) menjelaskan bahwa; “Hasil belajar praktek dianggap sebagai

hasil belajar yang esensial bagi keuntungan pengajar dan administrator”. Sementara Ahmad (1989:13) mengungkapkan bahwa; “Hasil belajar praktek dapat juga diketahui sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa sebagai bukti ia telah melakukan proses pembelajaran”. Lebih lanjut Kumaedi (1995:54) menegaskan bahwa; “Hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar praktek sering kali dilaporkan dalam bentuk angka”. Angka-angka ini merupakan matrik tertentu. Ngalim Purwanto (1990:31) menjelaskan lagi bahwa; “Hasil belajar praktek adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah mahasiswa mengikuti proses pengajaran tertentu”. Lebih lanjut Arifin dalam (<http://library.gunadarma.ac.id>), menjelaskan bahwa; “Hasil belajar praktek adalah hasil usaha dalam menguasai pelajaran dan dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang, khususnya individu yang mengikuti perkuliahan serta dapat diwujudkan dalam praktek”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktek merupakan suatu tingkat penguasaan, keberhasilan dan prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang yang dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan serta pengalaman yang dilaluinya. Hasil belajar praktek adalah perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditetapkan dalam bentuk nilai, baik berupa angka, huruf maupun kata-kata. Dengan demikian hasil belajar

praktek dapat ditetapkan sesuai dengan waktu pembelajaran, seperti ulangan harian praktek , ujian semester dan lain-lain yang dilakukan untuk menilai kemampuan seseorang. Setiap kegiatan belajar akan diakhiri dengan penilaian yang diperoleh oleh mahasiswa yakni hasil belajar. Dalam hal ini dosen berkewajiban menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang mampu menunjang dan mendorong mahasiswa dalam mata kuliah perawatan dan penataan rambut untuk mengembangkan segala potensi secara optimal , sehingga keberhasilan itu dapat diperoleh mahasiswa. Setelah mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran praktek maka perlu diadakan penilaian hasil belajar praktek.

c. Hasil belajar mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut

Hasil belajar mahasiswa juga digunakan untuk memberikan stimulasi kepada mahasiswa dalam menempuh program pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari kutipan Bloom dalam Sudijono (1996:49) yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah:

Yaitu Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sistematis dan evaluasi), *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap (penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian , organisasi dan internalisasi) *Ranah Psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif).

Pernyataan diatas dipertegas oleh Dimiyati dan Mujiono (2002:174) yang mengatakan bahwa; “Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan perubahan yang dinamakan hasil belajar.

Arikunto (2008:6) mengemukakan bahwa dengan diadakannya penilaian, maka mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasilnya mengikuti perkuliahan yang diberikan dosen. Hasil yang diperoleh dari menilai, ada dua kemungkinan yaitu mahasiswa yang memperoleh hasil yang memuaskan dan mahasiswa yang mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Rusyan (1992:43) mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar akan berhasil apabila dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip:

- a. Prinsip kesinambungan (kontinuitas): penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- b. Prinsip menyeluruh: penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian
- c. Prinsip objektif: penilaian diusahakan agar seobjektif mungkin
- d. Prinsip sistematis: penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Terkait dengan proses pembelajaran, maka akan diakhiri dengan suatu penilaian. Penilaian yang dimaksud harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Sesuai dengan pendapat Hatimah (2002:28) bahwa; “Penerimaan sebuah nilai maksudnya setelah individu tersebut merasa tenang, puas dan gembira dalam bereaksi dengan objek, maka ia akan menerima objek tersebut sebagai sesuatu yang berharga atau berguna melibatkan diri sendiri secara aktif terhadap situasi objek tersebut”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan, setelah mahasiswa merasa puas bereaksi dengan belajar, maka ia akan menerima belajar itu sebagai suatu yang sangat berguna bagi dirinya. Contohnya adalah merasa rugi jika tidak kuliah, bersedia membeli buku yang berhubungan dengan mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut serta berinisiatif.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian dosen kepada mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diambil dari nilai praktek harian pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut. Berdasarkan hasil belajar praktek yang diperoleh dari nilai rata-rata praktek selama mengikuti mata kuliah perawatan dan penataan rambut. Data hasil belajar ini merupakan angka.

d. Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut

a) Perawatan rambut

Menurut Sutartini (1996/1997:4) “Rambut adalah mahkota bagi wanita”. Untuk memperoleh rambut yang sehat, tebal, hitam, dan mudah diatur perlu dilakukan perawatan rambut.

Sejalan dengan itu, Tranggono (1987:17) menjelaskan bahwa “Perawatan Rambut merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya merawat rambut, dan kulit kepala, memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut, kondisi, iklim, dan teknik-teknik perawatan yang digunakan”.

Sementara Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:3) menjelaskan tentang tujuan dari perawatan rambut yakni; agar mahasiswa mampu mengetahui dan memahami dari perawatan rambut antara lain:

(1) Cara menganalisis jenis, dan bentuk rambut. (2) Mencegah kelainan-kelainan rambut yang tidak diharapkan. (3) Manfaat yang diperoleh dari kosmetik yang dipakai dalam perawatan rambut. (4) Kosmetik yang dipilih. (5) Mengolah kosmetik yang alami dan manfaat yang dihasilkannya. (6) Memilih dan menggunakan alat-alat perawatan yang dibutuhkan. (7) Teknik mencuci, *massage*, dan pengeringan rambut. (8) Mengeringkan rambut setelah dicuci, dan setelah penataan rambut. (9) Cara memelihara, berbagai kosmetik serta alat-alat yang digunakan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perawatan rambut adalah suatu tindakan perawatan yang dilakukan dengan cara mendiagnosa kulit kepala dan rambut, memilih teknik perawatan serta menentukan jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut. Dengan demikian hasil perawatan rambut akan dapat diperoleh dengan maksimal. Untuk itu langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan jenis-jenis rambut

Rambut juga terdapat diseluruh tubuh, kecuali telapak tangan, telapak kaki dan bibir. Bila kita perhatikan, rambut pada kepala, dan tubuh, akan nyata sekali terlihat bahwa ada tiga jenis rambut yang dikemukakan oleh Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:37) sebagai berikut:

(1) Rambut normal dengan ciri-ciri rambut kelihatan bagus, segar, tidak lengket, tidak kering, dan teksturnya kelihatan baik. (2) Rambut kering dengan ciri-ciri rambut kelihatan kusam, berbunyi gemerisik bila dipegang, pertumbuhannya tipis dan ujungnya pecah-pecah. (3) Rambut berminyak dengan ciri-ciri rambut kelihatan mengkilat, lengket, mudah kotor, susah diatur, dan serat rambutnya kasar.

Berdasarkan jenis-jenis rambut diatas, dapat disimpulkan bahwa rambut terdiri dari 3 jenis yaitu rambut normal, rambut kering, dan rambut berminyak.

b. Pemilihan Shampoo dan Conditioner sesuai dengan Jenis Rambut

Lebih jauh Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:18) mengemukakan bahwa “*Shampoo* adalah kelompok kosmetik pembersih. Oleh karena itu *shampoo* dibuat untuk membersihkan kulit kepala dan rambut dari berbagai kotoran yang melekat”.

Sedangkan menurut Kusumadewi (1986 :24) mengemukakan tentang *shampoo* dan *conditioner* adalah :

Shampoo berguna untuk membersihkan kulit kepala dan rambut dari berbagai kotoran yang melekat. Kotoran tersebut terjadi karena adanya lemak dan minyak dikulit kepala dan rambut yang berasal dari kelenjar palit, penggunaan kosmetika rambut serta kotoran/debu dari udara. *Shampoo* umumnya bersifat lindi atau alkali , kealkalian akan membuka imbrikasi rambut, sehingga lemak dan kotoran melekat pada kulit kepala dan batang rambut akan mudah keluar dan dihilangkan sedangkan *Conditioner* adalah bersifat asam atau oksid seperti halnya pembilas (*shampoo*). Perbedaannya, pada *conditioner* akan melapisi batang rambut dengan lapisan lemak yang tipis yang berfungsi menggantikan minyak alami rambut.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa *shampoo* adalah kosmetika pembersih yang berguna untuk membersihkan kulit kepala

dan rambut dari berbagai kotoran yang melekat. Sedangkan *conditioner* adalah sebagai pelembut, penyubur dan memberi lapisan lemak pada rambut, sehingga rambut jadi bersih, segar, subur dan memudahkan dalam penataan rambut.

c. Alat dan lenan yang digunakan untuk perawatan rambut

Menurut Kusumadewi (1986:29) Alat dan lenan yang digunakan untuk perawatan rambut diantaranya:

(1) Sisir biasa/sisir tanpa tangkai (2) Sisir besar (3) Jepit bergerigi (4) Hair drayer (5) Kursi shampoo (6) Drogkap. Lenan yang digunakan dalam perawatan rambut diantaranya: (1) Cape penyampoan (2) Handuk kecil.

Jelaslah disini bahwa semua peralatan tersebut sangat penting dimiliki karena, tanpa adanya peralatan itu, tentu perawatan rambut tidak dapat dilakukan dengan hasil yang maksimal.

d. Proses Mencuci Rambut dan Kulit Kepala

Sebelum melakukan pencucian rambut, hendaknya disiapkan lebih dahulu alat, bahan dan lenan yang digunakan dalam proses pencucian rambut.

Ada beberapa proses penyampoan menurut Kusumadewi (1986:29-30) diantaranya:

(1) Sisirlah rambut (2) Sisir rambut dengan sisir besar (3) Pasanglah *cape* penyampoan yang digunakan untuk menutup atau melindungi busana dari percikan kotoran atau air pada waktu pencucian. (4) Pasanglah handuk dipundak yang digunakan untuk mengeringkan rambut dan kulit kepala setelah proses pencucian. (5) Oleskan shampoo pada rambut sambil melakukan pemijitan pada kulit kepala. (6) Pembilasan sampo (7)Keringkan rambut dengan menggunakan *hair drayer*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan proses perawatan adalah menyisir rambut, memasang cape penyampoan untuk menutupi busana, memasang handuk kecil di pundak, mengoleskan shampoo pada kulit kepala dan rambut, pembilasan shampoo, dan melakukan pengeringan rambut. Satu hal yang amat penting diperhatikan adalah kondisi air. Air harus dalam kondisi bersih, terbebas dari kotoran alkali, lindi dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar hasil pencucian bersih dan memudahkan pula dalam penataan rambut.

b) Penataan Rambut

Menurut Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:163)

mengemukakan bahwa:

Penataan dapat dibedakan dalam dua pengertian, yakni arti yang luas dan arti yang sempit. Penataan dalam arti yang luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Dalam arti yang sempit penataan dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas.

Sedangkan menurut <http://dinaagustina09blogspot.com/2013/03> :

“Penataan rambut adalah tahap akhir dalam proses mempercantik rambut agar terlihat indah dan menarik”.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa penataan rambut adalah segala cara yang dilakukan untuk memperindah penampilan rambut sehingga rambut terlihat indah.

a. Tujuan Penataan Rambut

Kusumadewi (1986:48) mengemukakan bahwa; “Penataan Rambut bertujuan untuk meningkatkan penampilan, memberi kesan rapi dan anggun, serta menandakan terpeliharanya dengan baik kebersihan dan kesehatan rambut yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan penataan rambut adalah segala cara yang dilakukan untuk memberikan kesan anggun dan memperindah penampilan rambut seseorang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penataan Rambut

Penataan rambut sangat ditentukan oleh faktor-faktor tertentu, menurut <http://dinaagustinablogspot.com/2013/03>, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Faktor *Intern* maksudnya adalah semua hal yang berasal dari dalam diri seperti: (a) Faktor perwujudan fisik adalah tekstur rambut, bentuk tubuh dan usia yang bersangkutan. (b) Faktor pendidikan umum seseorang juga membatasi kemungkinan penataan. (c) Faktor penghargaan seni, tidak semua orang mempunyai kemampuan menikmati karya seni dengan intensitas yang sama. (d) Faktor kepribadian, penataan yang baik harus mampu menonjolkan segi positif kepribadian modelnya. (2) Faktor *Ekstern* artinya beberapa hal yang datang dari luar diri seperti: (a) Faktor sejarah, dapat menciptakan dan meniru mode baru. (b) Faktor Kebudayaan, pandangan yang menghasilkan norma keindahan tersendiri ini. (c) Faktor ekonomi juga mempengaruhi terhadap variasi dan kemungkinan teknis penataan.

Jadi jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penataan rambut dikelompokkan menjadi faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* terdiri dari faktor perwujudan fisik, faktor pendidikan, faktor penghargaan

seni, dan faktor kepribadian. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari faktor sejarah, faktor kebudayaan, dan faktor ekonomi.

c. Pola Penataan Rambut

Betapapun mode tata rambut terus berubah dan berganti, tetapi alternatif bagi suatu penataan tidak pernah dapat menyimpang dari lima pola pokok penataan. Menurut <http://www.blogspot.com/2013/03>, menjelaskan :

(1) Penataan Simetris adalah penataan yang memberi kesan seimbang bagi model yang bersangkutan. (2) Penataan Asimetris adalah penataan yang bertujuan memberi kesan dinamis bagi suatu disain tata rambut. (3) Penataan Puncak adalah penataan yang menitik beratkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun (*parietal*). (4) Penataan Belakang adalah penataan yang menitik beratkan penataan rambut dibagian belakang kepala. (5) Penataan Depan adalah Penataan yang menitik beratkan penataan rambut didaerah dahi.

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa pola penataan rambut

yang digunakan harus disesuaikan dengan bentuk wajah, agar hasil

penataan tampak maksimal.

d. Tipe Penataan Rambut

Tata rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya. Dalam seni tata rambut modern dikenal lima kategori tipe penataan. Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:173-179) menjelaskan:

(1) Penataan Pagi dan Siang Hari (*Day Style*) merupakan tata rambut yang dibuat untuk digunakan sewaktu pagi maupun siang hari. (2) Penataan *Cocktail* adalah penataan yang digunakan dalam kesempatan resmi sewaktu pagi, siang atau menjelang sore hari saja. (3) Penataan Sore dan Malam Hari (*Evening Style*) adalah tata rambut yang dibuat untuk digunakan pada sore dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang telah bersifat resmi. (4) Penataan Gala (*Gala Style*) merupakan tata rambut yang sesuai

untuk dikenakan dalam menghadiri pesta-pesta gala, atau pesta-pesta besar. (5) Penataan Fantasi (*Fantasi Style*) merupakan tata rambut yang lebih menampilkan kemahiran sang penata rambut dari pada penjelmaan suatu kreasi dengan tujuan mempercantik melalui tata rambutnya.

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa; tipe penataan rambut ada lima yaitu Penataan Pagi dan Siang Hari (*Day Style*), Penataan *Cocktail*, Penataan Sore dan Malam Hari (*Evening Style*), Penataan Gala, dan Penataan Fantasi (*Fantasi Style*). Setiap tipe penataan rambut tersebut dapat digunakan sesuai dengan kesempatannya.

e. Alat, Bahan, dan Lenan dalam Penataan Rambut

Menurut Sutartini (1996/1997:5) Alat, bahan, dan lenan yang digunakan untuk melakukan penataan rambut diantaranya :

(1) Sisir besar, giginya agak jarang (2) Sisir biasa (3) Sisir bertangkai/berekor (4) Sisir sasak. (5) Sisir penghalus rambut/sikat (6) Roll (roll set)(7) Klip single (*single clip*) *pincurl*. (8) Klip ganda (9) Jepit bebek. (10) Jepit bergerigi, (11) Tusuk plastik (*hair pin*) (12) Jepit rambut kecil. (13) Botol *aplikator* dan botol *spray(spray bottle)* (14) Tutup telinga (15) Jala rambut (*hair net*) (16) *Droogkap (stand hair dryer)*(17) *Hair spray*(18) *Setting lotion* (19) Krim, berbentuk kental (20) *Jelly*, kental dan berwarna transparan (21) Busa atau *foam* (22) Handuk kecil. (23) *Cape* penataan yang berfungsi untuk menutupi badan.

Sejalan dengan itu, Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:197-198) mengemukakan alat yang dibutuhkan dalam penataan rambut antara lain:

Sisir dan sikat rambut, sisir sasak, sisir *blow*, sisir berekor, *hair pin*, aneka ukuran jepitan, jepit bebek, *hand hair dryer*, *curling iron heated*, *styling brushes*, *crimping iron*, dan lain-lain. Kosmetika dalam penataan yaitu *hair spray* untuk mempertahankan bentuk penataan yang dibuat, *hair shine* untuk memberikan warna lebih cemerlang pada rambut, *color spray* untuk menambah warna, *styling foam* berbentuk busa yang berfungsi untuk memudahkan

dalam proses penataan, dan *jelly* untuk memberi kesan basah pada rambut.

Jelaslah disini bahwa semua peralatan, bahan dan lenan di dalam melakukan penataan rambut sangatlah penting, karena tanpa semua itu satu hal yang tidak mungkin untuk dapat mencapai hasil penataan yang tepat dan sesuai dengan tujuan/desain yang sudah ditentukan.

f. Pelaksanaan Penataan Rambut

Adapun urutan pelaksanaan Penataan Rambut menurut Widjanarko (1995:36-40) mengemukakan:

(1) Pengurutan kulit kepala. (2) Penyikatan rambut (3) Arah Penataan Rambut. (4) Sibakan atau Belahan (a) Belahan Tengah, untuk wajah oval dan panjang. (b) Belahan Pinggir, untuk wajah bulat dan persegi empat. (c) Tanpa Belahan, diterapkan pada bentuk wajah apa pun. (5) Penyasakan Rambut (*Backcombing*) (6) Tahap Akhir Penataan Rambut.

Sejalan dengan itu, pelaksanaan Penataan Rambut menurut Sutartini (1996/1997:33) mengemukakan:

(1) Analisa, (2) Mencuci rambut memakai shampoo, (3) *Towel dry* (mengeringkan dengan handuk), (4) Membagi rambut menjadi 6/9 bagian, (5) Diberi *setting lotion*, (6) Rambut digulung (7) Rambut ditutup dengan jala (8) Gunakan tutup telinga, (9) Mengeringkan rambut dengan *droogkap*, (10) *Roll set* dibuka satu persatu (membuka *roll set* dari bagian bawah), (11) Memijit/massage, (12) Menyikat rambut dan menata sesuai dengan bentuk wajah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penataan rambut harus dilakukan secara berurutan. Semua langkah-langkah ini perlu disesuaikan dengan desain penataan yang disiapkan agar penataan yang dilakukan berhasil dengan maksimal/memuaskan. Hasil

penataan rambut sangat dipengaruhi oleh kekreatifan yang dimiliki seseorang.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya. Istilah kreativitas seperti yang diungkapkan dalam kamus Inggris-Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu; *creativity* yang berarti daya cipta, menimbulkan, memuat (Echols dan Shadily, 1996:154).

Menurut Semiawan (1990:8) “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, ciptaan itu tidak perlu seluruhnya produk baru mungkin saja gabungannya, kombinasinya sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya”. Sementara Munandar (1993:47) juga menjelaskan bahwa, “kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada”.

Selain itu James (1994:1) juga mengemukakan:

Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek, perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi-produksi, warna-warna, tekstur, produksi baru yang inovatif, seni dan literalur dimana semua itu memuaskan kebutuhan manusia.

Sejalan dengan pendapatdi atas Chandra (1994:17) mengatakan “kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir dalam mengembangkan ide kemudian mengkombinasikannya hingga didapatkan produk baru, orisinal dan tepat guna, berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Aktivitas dari orang-orang kreatif terjadi secara spontan berdasarkan potensinya. Perkembangan kreativitas tergantung pada kondisi yang mendukung, baik yang datang dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal).

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri mahasiswa apabila ia melatih kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Beberapa ciri orang yang kreatif dan kondisi yang perlu dipupuk untuk menambah dan meningkatkan kreativitas belajar.

Menurut Rhodes (1961) dikutip Munandar (1999:26-28) mengemukakan bahwa kreatifitas dirumuskan dalam istilah 4P yaitu:

- (1) *Pribadi (Person)*, tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya;
- (2) *Proses*, seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil;
- (3) *Press (Pendorong)*, baik dorongan internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis;
- (4) *Product (Produk)*, definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan unsur orisinalitas, kebaruan, dan kebermaknaan.

Berdasarkan istilah 4P diatas, kreativitas tidak hanya tergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga

pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).

Pengembangan kreativitas pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap mahasiswa pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda.

Selanjutnya Munandar (2002) menjelaskan bahwa; pribadi yang kreatif memiliki aktivitas yang banyak, aktivitas dari pribadi yang kreatif secara spontan berdasarkan potensinya, setiap mahasiswa memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan. Agar mahasiswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik, dorongan dan motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri sangat berperan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya, oleh karena itu mahasiswa dengan sendirinya berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut. Proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas dimana mahasiswa akan merasa mampu dan senang bersibuk diri secara kreatif dengan aktivitas yang dilakukannya, sehingga pada tahap ini maka mahasiswa sudah bisa menghasilkan produk kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam perawatan dan penataan rambut mahasiswa hendaknya mempunyai pribadi yang kreatif, pendorong atau motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri (motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik), proses berkreasi juga mempengaruhi hasil produk yang akan dibuat, dalam hal ini produk yang dimaksud adalah penataan gala yang dibuat dari rambut dan sanggul tambahan. Dengan demikian istilah 4P dalam kreativitas mahasiswa pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut yang diambil dalam penelitian ini adalah pribadi (*person*).

1) Pribadi (*Person*)

Munandar (2002:68) menyatakan pribadi kreatif adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Evan (1998:49) mengemukakan bahwa; “Karakteristik individu yang ditemukan untuk mendukung pribadi kreatif yaitu kesadaran dan sensitivitas terhadap problem, ingatan, kelancaran, fleksibilitas, keaslian, disiplin, dan keteguhan kemampuan adaptasi permainan, humor, toleran terhadap kepercayaan diri”.

Pribadi kreatif terjadi dari aktivitas yang secara spontan keluar berdasarkan potensinya. Perkembangan kreativitas tergantung dari adanya kemauan keras dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang kreatif. Senada dengan itu Evan (1994:2) menambahkan bahwa kreativitas adalah spontan, aturan yang timbul dari dalam dan tidak dapat diramalkan, orang tidak diminta untuk kreatif. Amien dalam Rukun (1989:8) menyatakan bahwa kreativitas merupakan pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan, imajinatif yang mencirikan hasil artistik.

Selanjutnya Rukun (1989) menjelaskan bahwa pribadi yang memiliki kreativitas dapat dilihat dari cara berpikirnya yang bebas, luwes, imajinatif,

sesuai dengan gagasan dan ide-ide yang akan dicetuskan atau diungkapkan dengan prinsip bahwa seseorang tersebut adalah pribadi yang kreatif, mampu menggunakan daya kreativitasnya secara optimal untuk mewujudkan sesuatu produk yang kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pribadi yang kreatif terlihat pada pola atau tindakan yang menunjukkan karakteristik pribadi yang kreatif seperti berpikir bebas, luwes, imajinatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, fleksibel dalam berpikir, terbuka dengan ide-ide baru dan kritis terhadap pendapat orang lain.

Pribadi yang kreatif sangat diperlukan dalam perkuliahan perawatan dan penataan rambut, mahasiswa yang memiliki imajinasi tinggi akan menghasilkan kreativitas yang tinggi dalam membuat penataan yang lebih sulit dan butuh ketelitian seperti sanggul gala atau sanggul historis, serta memperoleh kemampuan yang positif sehingga mahasiswa tersebut mendapat kemudahan untuk mempelajari bahkan menciptakan penataan gala atau yang lain dimanamemiliki konsep berbeda dari yang lainnya.

Ciri-ciri individu kreatif menurut Baron dalam Rukun (1989:130) sebagai berikut :

- a. Banyak menggunakan imajinasi dan fantasi dalam berpikir.
- b. Memiliki kesadaran diri yang beesar dan fleksibel.
- c. Banyak menggunakan energi untuk berpikir.
- d. Memiliki ide-ide yang banyak, dan mampu mengadakan sintesis dengan cara yang lebih unik dan luar biasa dibandingkan dengan individu yang kurang kreatif.
- e. Suka melakukan observasi dan teliti dalam pengamatan.
- f. Memberi perhatian khusus pada fenomena yang tidak teramati.
- g. Mengamati hal-hal yang dilakukan orang lain.

- h. Pemikiran lebih independen dan teliti dari orang lain.
- i. Memberikan penghargaan yang lebih tinggi pada persepsi yang benar.

Sehubungan dengan itu pribadi yang kreatif biasanya memberikan perhatian khusus terhadap masalah-masalah yang tidak teramati oleh orang lain, mempunyai daya imajinasi dan fantasi yang tinggi dalam berpikir sehingga melahirkan ide-ide yang cemerlang.

Rukun (1989:45) menyimpulkan bahwa sedikitnya ada 3 hal yang membedakan pribadi kreatif dengan pribadi yang kurang kreatif yaitu cara berpikir, kepribadian, dan kebiasaan.

Ciri-ciri pribadi kreatif ini dari aspek pribadi merupakan ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari potensi yang unik inilah diharapkan timbul ide-ide baru dalam produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu pendidikan pada hakekatnya menghargai keunikan pribadi tersebut. Pribadi yang kreatif adalah individu yang memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengadaptasi berbagai macam situasi dan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Munandar (2004) mengemukakan bahwa; “Upaya mengembangkan kreativitas mahasiswa adalah dengan memahami pribadi mahasiswa yaitu; dengan cara memahami bahwa setiap mahasiswa memiliki pribadi berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan”. Menghargai keunikan kreativitas yang dimiliki mahasiswa dan bukan

mengharapkan hal-hal yang sama antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, karena setiap mahasiswa adalah pribadi yang “ unik ” dan kreativitas juga merupakan sesuatu yang unik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pribadi kreatif adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

Dalam praktek perawatan dan penataan rambut, pribadi yang unik dan kreatif akan sangat mudah ditemukan karena akan terlihat dari caranya berinteraksi dalam perkuliahan saat praktek mahasiswa aktif.

Sebagaimana penelitian ini, meneliti tentang kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut. Ada 10 ciri-ciri orang kreatif menurut Munandar (2004:71) yaitu;

- a) Rasa ingin tahu yang luas.
- b) Percaya diri.
- c) Kelenturan (fleksibilitas) dalam berpikir.
- d) Bebas dalam berekspresi.
- e) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam.
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g) Senang mencoba hal baru.
- h) Mempunyai rasa humor yang luas.
- i) Memiliki fantasi.
- j) Dapat bekerja sendiri.

Dari 10 ciri-ciri orang kreatif tersebut yang dibahas dalam penelitian ini ada empat yaitu; **“Memiliki rasa ingin tahu yang luas, Percaya diri, Bebas dalam berekspresi dan Dapat bekerja sendiri ”**.

a. Memiliki rasa ingin tahu yang luas

Rasa ingin tahu yang luas mendorong seseorang untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambat kehidupannya atau yang dirasakan adanya kesenjangan dalam kehidupannya. Menurut Munandar (1992:91) menyatakan bahwa; “Rasa ingin tahu yang luas adalah mahasiswa selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman dan ingin mengetahui/meneliti”. Mahasiswa yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang luas, hal ini terlihat dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut. Mahasiswa selalu ingin mengetahui dan berusaha untuk menyukai hal-hal yang dilihatnya, mahasiswa yang kreatif selalu ingin mengetahui bentuk dan aplikasi dari bentuk pola penataan rambut yang sedang trend saat ini. Mahasiswa dapat membuat model dan bentuk lain dari desain penataan rambut tersebut dengan cara melihat buku-buku sumber, majalah mode, internet, televisi, trend yang berkembang saat ini dan mengikuti seminar yang diadakan oleh pengusaha kosmetik Indonesia (Sari ayu, Latulipe, Wardah, Mirabella dan lain-lain).

b. Percaya diri

Maslow (2009:12) mengemukakan bahwa; “Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya”. Sementara itu Wijandi dalam Subandono (2007:30) menjelaskan; “Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu pekerjaan”.

Lie (2003:18) juga mengungkapkan bahwa; “Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik, merasa berharga akan kemampuannya dan mempunyai keberanian untuk meningkatkan prestasinya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang ada pada dirinya sehingga menimbulkan keberanian untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan prestasinya.

Jika dikaitkan pengertian kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar adalah kepercayaan mahasiswa akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kepercayaan diri ini bukan berarti kesombongan pribadi (meremehkan orang lain).

Kepercayaan terhadap gagasan sendiri akan membawa keberhasilan dalam belajar, keberhasilan ini diperoleh karena mahasiswa tidak terpengaruh gagasan orang lain yang mungkin saja tidak benar, karena mahasiswa yang percaya gagasan sendiri akan belajar dengan baik hingga mengerti. Mahasiswa dalam mengungkapkan gagasannya seperti memberi pendapat tentang pertanyaan yang dilontarkan dosen kepadanya, tidak perlu ragu-ragu atau takut seperti pendapat Munandar (1992:99) sebagai berikut:

Kita tidak perlu terikat pada apa yang sudah ada, yang lazim, yang biasa. Kita tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan gagasan yang aneh-aneh atau yang lebih dari yang lain. Meskipun nampaknya tidak praktis, tidak dapat melaksanakan, tetaplah diungkapkan. Gagasan yang nampak agak lain dapat merupakan rangsangan untuk menemukan gagasan yang lebih baik.

Dari ungkapan diatas menguatkan pentingnya percaya terhadap gagasan sendiri dalam perkuliahan. Mahasiswa yang percaya pada gagasannya akan berusaha menampilkan gagasan yang dia punya untuk di praktekkan. mahasiswa yang percaya pada gagasan sendiri tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, mengerjakan tugas sendiri walaupun hasilnya kurang memuaskan, lebih yakin dengan ide dan hasil kerja sendiri dari pada ide orang lain serta tidak takut untuk dikritik. Mahasiswa yang percaya pada gagasan sendiri tidak mudah dipengaruhi orang lain dan tidak merasa takut dengan tingkat kesukaran materi perkuliahan dan praktek yang akan diberikan. Untuk itu sub indikator dalam hal ini adalah:

- a) Memiliki percaya diri yang tinggi, mahasiswa dapat menyelesaikan

tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik dan mempunyai keberanian untuk meningkatkan prestasinya, b) Yakin, mahasiswa tidak pernah ragu pada diri sendiri ketika melakukan penataan rambut, c) Suka bereksperimen, mahasiswa suka membuat desain sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini juga mahasiswa berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri dan berani bereksperimen dalam Penataan Rambut tanpa harus ragu.

c. Bebas dalam berekspresi

Untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam belajar, mereka tidak hanya menyelesaikan masalah belajar seperti tugas rumah dan praktek sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh dosen. Mahasiswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya secara bebas dalam suatu bentuk karya yang nyata tanpa rasa takut. Dengan demikian mahasiswa dapat mengembangkan daya nalarnya dengan baik. Seperti dikemukakan oleh Basuki <http://www.google.com> (2009) bahwa; “apabila guru/pengajar mengizinkan atau memberi kebebasan kepada anak untuk berekspresi secara simbolis pikiran atau perasaannya itu berarti memberi kebebasan kepada anak untuk berekspresi”.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam proses pembelajaran mahasiswa akan mengungkapkan ide dan pendapat, sehingga kebebasan mengekspresikan ide ini dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pada mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut kebebasan berekspresi ini terlihat

pada sikap mahasiswa yang senang memberikan pendapat baik lisan maupun tulisan.,

Dalam perkuliahan, mahasiswa akan berhasil dengan baik apabila mahasiswa mampu berekspresi. Hal ini dapat dijelaskan melalui sub indikator yakni; a) Saling menghargai, mahasiswa sangat menghargai hasil karya temannya saat melakukan praktek penataan, b) Bekerja sama, mahasiswa kompak saat melakukan penataan rambut. Mahasiswa suka menuangkan ide-ide penataan rambut dalam bentuk nyata, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta mampu menciptakan dan melakukan berbagai bentuk penataan rambut yang berbeda dan mampu mengubah dari satu bentuk menjadi beberapa bentuk penataan rambut lain dan senang bila dosen memberikan kebebasan ide penataan rambut dengan kata lain mahasiswa kreatif, tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapat dan berekspresi.

d. Dapat bekerja sendiri.

Supriyadi (2003) menyatakan bahwa; “kerja adalah beban, kewajiban, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri dan lain lain”. Sedangkan menurut Osborn (1991:78) mengatakan bahwa “Kerja adalah pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut kamus bahasa Indonesia bahwa; “Sendiri berarti seorang diri, masing- masing dan melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dapat bekerja sendiri adalah melakukan suatu kegiatan tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut, mahasiswa harus bisa bekerja sendiri ketika melakukan praktek karena mahasiswa dituntut untuk terampil. Dengan bekerja sendiri, mahasiswa akan lebih konsentrasi dalam melakukan praktek Perawatan dan Penataan Rambut. Mahasiswa akan terbiasa mandiri dan memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga hasil praktek penataan rambut yang dihasilkannya sangat memuaskan.

3. Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Dalam Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut.

Kreativitas merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seseorang mahasiswa ikut ditentukan pula oleh kreativitas belajarnya. Apabila kreativitas belajar seseorang tinggi maka hasil belajarnya juga akan menjadi tinggi, begitu juga sebaliknya jika kreativitas belajar mahasiswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah (kurang baik). Hasil belajar praktek pada mata kuliah tertentu dapat memperbesar kreativitas seseorang pada mata kuliah tersebut, juga hal-hal lain yang berhubungan dengan mata kuliah tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas dan hasil belajar saling berhubungan.

Mahasiswa periode Januari – Juni 2013 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP memiliki kreativitas belajar yang rendah terhadap mata kuliah Perawatan dan Penataan Rambut sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Hal ini perlu dikaji dan untuk mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini.

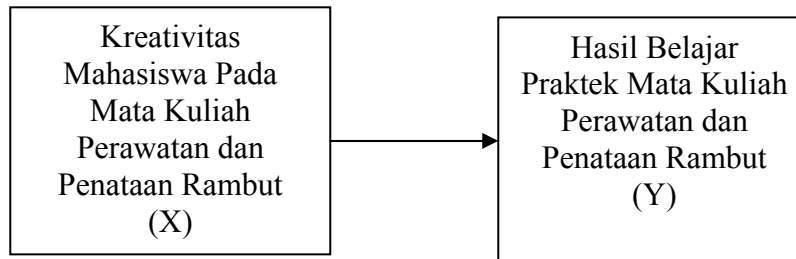
Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Munandar (2004:71) adalah: **Memiliki rasa ingin tahu yang luas, percaya diri, bebas dalam berekspresi dan dapat bekerja sendiri.**

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kreativitas merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan perkembangannya baik bagi peserta didik khususnya mahasiswa, kreativitas tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk menumbuhkan kembangkan. Kreativitas akan tumbuh dalam diri mahasiswa apabila dilatih untuk menciptakan dan berkreasi. Berdasarkan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau perubahan dengan pengembangan hal yang sudah ada sehingga menghasilkan hasil yang artistik. Penelitian ini berkaitan dengan Hubungan Kreativitas Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Praktek Pada Mata Kuliah Perawatan dan Penataan Rambut Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang

meliputi empat indikator yaitu: **Memiliki rasa ingin tahu yang luas, percaya diri, kebebasan dalam berekspresi dan dapat bekerja sendiri.**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka diatas menunjukkan bahwa Kreativitas Mahasiswa sebagai variabel X dan Hasil Belajar sebagai variabel Y.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut program studi pendidikan tata rias dan kecantikan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut program studi pendidikan tata rias dan kecantikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Kreativitas mahasiswa pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut berada pada kategori rendah dengan tingkat pencapaian responden sebesar 64,3% , hasil pencapaian masing-masing indikator adalah; (a) Memiliki rasa ingin tahu 63,7% dengan kategori rendah, (b) Percaya diri 59% dengan kategori rendah, (c) Bebas dalam berekspresi 66,8% dengan kategori sedang, dan (d) Dapat bekerja sendiri 69% dengan kategori sedang.
2. Hasil belajar praktek mahasiswa pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut berdasarkan nilai praktek harian mahasiswa sebagian besar berkisar pada angka 71-80 yaitu sebanyak 76% dengan kategori sedang.
3. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut dengan tingkat korelasi sebesar 0,459 dengan interpretasi sedang, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,78 > 1,711$ yang berarti bahwa H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar praktek pada mata kuliah perawatan dan penataan rambut diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka dapat yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk dapat menerapkan strategi yang tepat dan sesuai dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa terutama dalam mata kuliah perawatan dan penataan rambut.
2. Diharapkan kepada dosen mata kuliah sebagai pembina mata kuliah agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa seperti menampilkan media dalam proses pembelajaran.
3. Mahasiswa agar dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar perawatan dan penataan rambut dengan upaya seperti mencari informasi melalui media teknologi, buku dan majalah maupun melihat kreativitas langsung model penataan pada salon-salon kecantikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.
4. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1989. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Amien, Muhammad. 1980. *Peranan Kreatifitas Dalam Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arifin. 2008. *Prestasi Belajar*. <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Maghazi, Ibrahim 2005. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Cendekia.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan 1991 dalam [Http://karyailmiah-ArdhiPrabowo.blogspot.com/kreatif-defenisi menurut beberapa ahli](http://karyailmiah-ArdhiPrabowo.blogspot.com/kreatif-defenisi%20menurut%20beberapa%20ahli)
- Chandra, Julius. 1994. *Kreativitas*. Yogyakarta: Liberti.
- Craft, anna. 1999. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok : Inisiasi Press.
- Dimyanti & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evan R. James, 1991. *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- 1994. *Berpikir Kreatif Pada Ilmu-Ilmu Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 1998. *Berpikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gredler, E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali Pers Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.